

**PEMBINAAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK KESEJAHTERAAN
KELUARGA**

**(Studi Deskriptif Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Penggalangan
Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ABDAN SAHPUTRA

NIM. 421206787

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

ABDAN SAHPUTRA
NIM 421206787

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412201984122001

Jarnawi, S.Ag, M.Pd
NIP: 197501212006041003

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memproleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

ABDAN SAHPUTRA
NIM: 421206787

Pada Hari/Tanggal

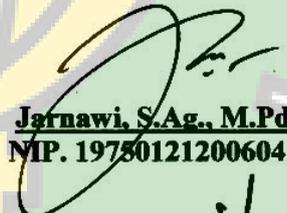
Jum'at 26 Juli 2019 M
23 Dzulkaidah 1440 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

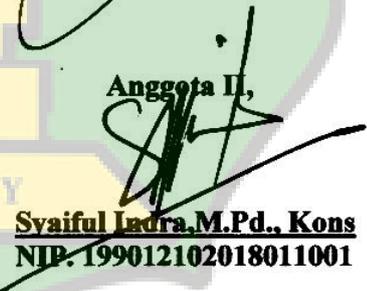
Sekretaris,


Jarnawi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197501212006041003

Anggota I,


Drs. Arifin Zain, M.Ag
NIP. 196812251994021001

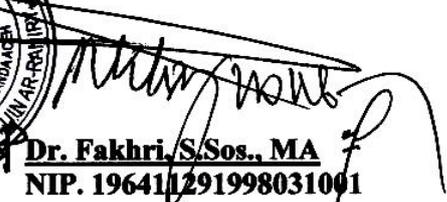
Anggota II,


Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012102018011001

Mengetahui,

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

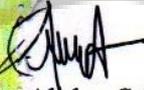
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdan Sahputra
NIM : 421206787
Jenjang : Starta Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Juli 2019
Yang menyatakan




Abdan Sahputra
NIM. 421206787

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pembinaan Keterampilan Kerja Untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Ibu Rumah Tangga di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)**” Bertolak dari kondisi masyarakat Desa Penggalangan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, idealnya masyarakat Desa Penggalangan akan memperoleh kesejahteraan baik hidup maupun ekonomi. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat Desa Penggalangan yang masih tergolong dalam kategori miskin. Oleh karena itu perlu penelitian yang berkaitan dengan pendekatan bimbingan karir dalam pembinaan keterampilan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah yaitu; 1. untuk mengetahui potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang ada di Desa Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. 2. Tingkat keaktifan ibu rumah tangga di Desa Penggalangan. 3. Dukungan sistem dalam masyarakat yang dapat membantu layanan bimbingan karir terhadap pembinaan keterampilan kerja untuk ibu rumah tangga. 4. Konsep bimbingan konseling karir sebagai pendekatan dalam pembinaan keterampilan kerja. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang memberikan gambaran hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan akan dijelaskan dengan kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Penggalangan kurang mendapat pelatihan atau pembinaan keterampilan yang di adakan oleh pemerintah Kabupaten Gayo Lues ataupun badan instansi terkait lainnya dan kurangnya informasi juga menjadikan ibu rumah tangga tidak tahu bagaimana caranya meningkatkan keterampilan-keterampilan yang diperoleh sebelumnya, sehingga banyak ibu-ibu rumah tangga tersebut hanya melakukan pekerjaan di rumah saja tanpa mengetahui keterampilan yang dimilikinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta kesehatan sehingga penulis dapat melaksanakan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat dan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman Islamiyah.

Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Keterampilan Kerja Untuk Kesejahteraan Keluarga”** skripsi ini penulis susun guna memenuhi dan melengkapi beban studi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami kesulitan, namun didukung dengan kesabaran, ketabahan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Akhirnya penulis mengharapkan agar segala jasa baik dari berbagai pihak mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 26 Juli 2019

Abdan Sahputra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Pembinaan Keterampilan Kerja.....	12
B. Wanita Dalam Keluarga.....	19
C. Kesejahteraan Keluarga.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pendekatan Penelitian.....	34
B. Objek Dan Subjek Penelitian.....	35
C. Teknik Pemilihan Subjek.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Penganmbilan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	40
B. Pembahasan Data Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Rekomendasi.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pada dasarnya pasti mendambakan sebuah keluarga yang harmonis, karena hal itu merupakan suatu pencapaian dalam mewujudkan lingkungan yang baik, serta mewujudkan suasana kekeluargaan yang bahagia dan ketenangan batin dalam hidup. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur sosial kemasyarakatan. Dari keluarga tatanan masyarakat suatu bangsa akan ditentukan kemajuan dan kemundurannya. Sebuah keluarga dibangun oleh sebuah komitmen oleh pembentuknya yaitu sepasang suami istri untuk satu cita-cita yaitu mewujudkan keluarga yang damai, harmonis yang disinari ikatan cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga.¹

Tuwuh Trisnayadi menyatakan bahwa sejak lahir setiap manusia telah dibekali berbagai potensi yang dapat dikembangkan oleh mereka sendiri. Potensi ini harus dikembangkan sebagai modal dasar untuk menjalani hidup. Ada banyak cara mengetahui minat dan menumbuhkan potensi diri, antara lain yaitu mengamati sebanyak mungkin berbagai jenis pekerjaan atau profesi orang-orang di sekeliling.²

Menurut BimoWalgito, seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang di kerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia

¹ Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender Pusat Studi Gender (PSG)*, (STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 44.

² Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20.

akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntunan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.³

Pendapat lain dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungan serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.⁴

Dengan demikian pekerjaan/jabatan yang sesuai dengan bidang masing-masing dapat memberikan pengaruh pada kinerja seseorang, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh juga pada hasil atau tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai hasil optimal sebagaimana diuraikan di atas maka keahlian juga menjadi suatu hal yang harus dimiliki.

Didalam bekerja tentu membutuhkan keahlian, menyangkut hal ini, Muri Yusuf menyatakan bahwa, keahlian dapat berupa kecakapan (*skill*) dan dapat juga berupa wawasan, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang tertentu (*specialized*) yang dimiliki seseorang didapat melalui bimbingan,

³Bimo walgito, *Bimbingan + Konseling (studi dan karir)* (Jakarta:ANDI Yogyakarta, 2011), hlm. 201.

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 15.

pendidikan, dan latihan atas praktis maupun pengalaman dalam masyarakat. Di samping itu, bakat, minat, sifat-sifat, sikap serta nilai-nilai yang terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang menurut pola dan irama perkembangan masing-masing merupakan pilar penyangga lain yang akan menentukan sukses pribadi dan karir seseorang dalam kehidupan.⁵

Kesejahteraan pada hakekatnya dapat terpenuhi kebutuhan (pangan, sandang dan papan) yang harus di penuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga seperti dengan cara berwirausaha, penjaga toko, berdagang di pasar dan membuka warung. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Peranan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tidaklah mudah, mereka harus memainkan peranan ganda yaitu menjadi seorang istri (ibu) dalam mendidik anak-anaknya dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

⁵ Muri Yusuf, *Kiat Sukses dalam Karier*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 2.

Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, selain tugas-tugas kodrati (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera mestilah fleksibel, terbuka dan demokratis.

Tugas pokok setiap anggota keluarga berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain, tidak bisa kita pungkiri bahwa masih ada keluarga yang goyah kesejahteraannya. Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Peran ibu dalam membentuk keluarga sejahtera bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Peran dan tanggung-jawab tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan tanggung-jawab bapak, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menjalankan dan

mengefektifkan fungsi keluarga akan memperjelas arah dan tujuan terbentuknya keluarga sejahtera yang berkualitas.

Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga, serta dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Seperti yang terjadi saat ini, ibu rumah tangga membuka usaha di bidang penjualan online. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, serta dengan kreatifitas yang tinggi yang dimiliki oleh ibu akan menghasilkan peluang usaha yang menguntungkan bagi perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan perannya sebagai pengurus rumah tangga, serta perannya bagi pendidikan anak. Jika kesejahteraan ekonomi keluarga tercapai, maka akan berpengaruh pula terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka akan tercapailah keluarga yang sejahtera.

Kabupaten Gayo Lues merupakan daerah yang menerapkan syariat Islam, kemudian dalam pandangan Islam seorang perempuan atau ibu rumah tangga di perbolehkan membantu perekonomian keluarga atas izin suami dan tetap melaksanakan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam hal ini ibu rumah tangga harus bisa membagi waktunya. Akan lebih baik jika waktu yang digunakan tersebut dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat membuahkan hasil yang baik serta dapat memotivasi dalam menjalankan peranannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki sumber daya alam yang sangat besar, memiliki lahan pertanian yang luas, lahan peternakan, dan lahan perikanan. Ibu-ibu rumah tangga Kampung Penggalangan setiap harinya bekerja sebagaimana biasanya baik yang bertani, beternak, berdagang, dan sebagai pegawai kantor. Idealnya dengan Kondisi sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang memadai, masyarakat Kampung Penggalangan memiliki kesejahteraan dalam hidup maupun ekonomi. Tentunya semua orang mendambakan kesejahteraan dalam hidup, menginginkan kebahagiaan dalam berkeluarga yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan hidup. Akan tetapi masyarakat Kampung Penggalangan yang memiliki sumberdaya alam yang besar mestinya memiliki kesejahteraan dalam hidup maupun ekonomi yang justru sebaliknya, banyak masyarakat Kampung Penggalangan termasuk dalam kategori miskin. Di kampung tersebut tidak banyak ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai kantor, kebanyakan ibu ikut bertani dan mengurus keluarganya. Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Pembinaan Keterampilan Kerja Untuk Kesejahteraan Keluarga**”. Hal ini penting mengingat masih banyak ibu-ibu yang secara fisik masih produktif. Kesempatan ini diharapkan mampu membawa kesejahteraan keluarga.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum masalah penelitian ini difokuskan pada pembinaan keterampilan kerja untuk kesejahteraan

keluarga untuk ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues?

Sedangkan secara khusus, penelitian dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana:

1. Bagaimana potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ?
2. Bagaimana tingkat keaktifan ibu rumah tangga dalam bekerja di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ?
3. Bagaimana dukungan sistem pemerintah yang dapat membantu layanan pembinaan keterampilan kerja untuk ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Keaktifan ibu rumah tangga dalam bekerja di Kampung Penggalangan Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues.
3. Dukungan sistem pemerintah yang dapat membantu layanan pembinaan ketrampilan kerja untuk ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai sebuah syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selain itu bagi peneliti kajian ini juga berguna sebagai media untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan pendalaman konsep bimbingan konseling.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan teori terkait tentang pembinaan keterampilan keluarga khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan secara praktis kajian ini dapat memberi masukan bagi para ibu rumah tangga tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, serta mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga untuk bisa ditangani.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap konsep penting dalam karya ilmiah ini, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya :

1. Pendekatan Bimbingan Karir

Pendekatan adalah sebuah teori konseling untuk melancarkan praktek konseling untuk mencapai tujuan yang dicapai. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah pendekatan yang dilakukan oleh pihak keluarga untuk meningkatkan keterampilan kerja demi kesejahteraan masyarakat Kampung Penggalangan, Kecamatan Blangkejreng Kabupaten Gayo Lues.

Bimbingan karir adalah merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penye-suaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.⁶ Adapun yang dimaksud dengan bimbingan karir dalam kajian ini ialah bimbingan dalam rangka meningkatkan keterampilan kerja demi kesejahteraan masyarakat Kampung Penggalangan, Kecamatan Blangkejreng Kabupaten Gayo Lues.

2. Pembinaan Keterampilan Kerja

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Pembinaan yaitu sebuah bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang yang akan di bina. Sementara keterampilan kerja adalah kemampuan seseorang atau individu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai bakat dan minat. Adapun keterampilan kerja yang dimaksud ialah keterampilan kerja ibu rumah tangga di Desa Penggalangan, Kecamatan Blangkejreng Kabupaten Gayo Lues.

3. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Ibu Rumah Tangga Kampung Penggalangan, Kecamatan Blangkejreng Kabupaten Gayo Lues.

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupa-kan bagian dari keluarga.⁸ Kesejahteraan keluarga adalah “suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik

⁶ Moh. Surya, *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*, (Bandung: IKIP Bandung, 1997). hal. 31

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 995.

⁸ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal. 10.

materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas”.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dirumah tangga (tidak bekerja di kantor).¹⁰ Adapun ibu rumah tangga yang dimaksud ialah ibu-ibu yang sudah berkeluarga yang terdapat di Kampung Penggalangan, Kecamatan Blangkejreng Kabupaten Gayo Lues. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi di mana kehidupan secara materil, mental spiritual, dan sosial dapat dipenuhi secara seimbang bagi para anggota keluarga dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketenteraman hidupbersama.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini nanti, penulis membagi ke dalam lima bab, yakni : Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab II menguraikan tentang landasan teori kajian ini seperti bimbingan karir, keterampilan kerja, wanita dalam usaha dan kesejahteraan keluarga. Bab III menguraikan tentang metode penelitian, pendekatan dan metode

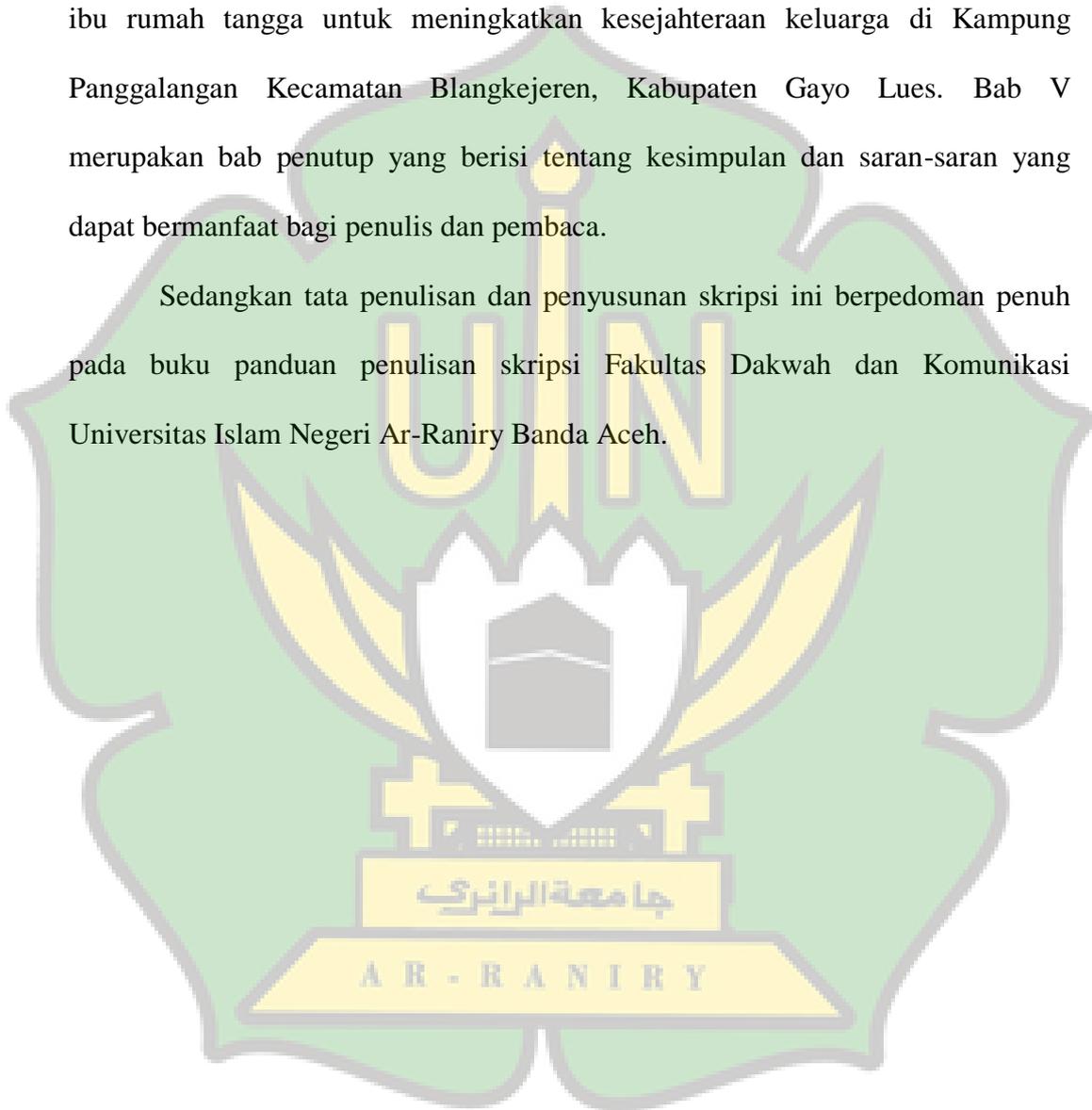
⁹ Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*,(Jakarta: BKKBN,1995), hal. 10

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 995.

penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV menguraikan secara rinci tentang hasil penelitian tentang bimbingan karir sebagai suatu pendekatan dalam pembinaan keterampilan kerja ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kampung Panggalangan Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Sedangkan tata penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman penuh pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB II LANDASAN TEORITIS PEMBINAAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA

A. Konsep Pembinaan Keterampilan Kerja

Dalam sub bagian ini akan dibahas tiga aspek pembinaan keterampilan karir, yaitu: (1) pengertian pembinaan, (2) keterampilan kerja dan (3) faktor yang mempengaruhi keterampilan kerja.

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹ Dapat dipahami bahwa pembinaan itu suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan : “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Adapun pembinaan masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa untuk menanamkan nilai-nilai *ruhiyah* kepada

¹¹ Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2002), hal. 995.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.144.

sekumpulan orang (masyarakat) agar menjadi mulia dan bertakwa di hadapan Allah swt. Dalam rangka mewujudkan perubahan masyarakat yang ideal sebagaimana yang diharapkan memerlukan berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan serta membutuhkan individu dan masyarakat dengan kemampuan tinggi agar tercapainya tujuan dari apa yang diberikan.¹³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya suatu perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi). Secara operasional yang dimaksud kegiatan pembinaan dalam skripsi ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (monitoring dan evaluasi). Selain itu, unsur tujuan, materi, cara (metode), dan proses akan menjadi fokus kajian.

1). Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁴ Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu (1). Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2). Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3). Identifikasi dan pengerahan sumber.

2). Pengorganisasian

¹³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 150-152

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 49.

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Implementasi atau pelaksanaan juga merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.¹⁵

3). Pengendalian

Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan. Pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga. Pengendalian adalah memantau kemajuan organisasi atau unit kerja terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan.¹⁶ Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pengendalian kegiatan itu bisa dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan.

¹⁵ Wina Snajaya, *Perempuan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.121

¹⁶ Bateman dan Snell, *Manajemen, Kepemimpinan dan Kerja sama dalam Dunia yang Kompetitif, Edisi 10, Alih Bahasa : Ratno Purnomo dan Willy Abdillah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 15

2. Pengertian Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman. Keterampilan adalah kecakapan kemampuan, kecekatan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas, dengan kata lain keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu tugas yang diberikan oleh seseorang atasan untuk dapat melakukan pekerjaan dengan mudah dan cepat.

Tolak ukur keterampilan kerja tidak ada yang mutlak, oleh karena itu tingkat keterampilan kerja dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu: (1) kecakapan dan (2) pengalaman. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat keterampilan kerja yang dimiliki oleh seseorang. Jadi kecakapan dan pengalaman merupakan hal yang membentuk keterampilan seseorang. Bagi masyarakat keterampilan kerja yang baik dapat meningkatkan produk yang dihasilkan sehingga masyarakat dapat menikmati kualitas produk tersebut.¹⁷ Tipe-tipe dasar keterampilan yang diidentifikasi oleh Silalahi ada lima aspek yaitu :

- (a) Keterampilan teknik, yaitu kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.
- (b) Keterampilan administratif, yaitu kemampuan untuk mengurus, mengatur dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan yang dialami maupun yang kemampuan mengikuti kebijakan dan prosedur.

¹⁷ Joko Setiawan, Pengaruh perbedaan Gender dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas (Akademi Akuntansi Permata Harapan), (*Jurnal AKMENBIS*), No. 01 ISSN: 2302-6847, Diakses 2 Februari 2017.

- (c) Keterampilan hubungan manusia, yaitu kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menseleksi, mencip-takan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi, bimbingan dan mempengaruhi para pekerja naik secara individual atau kelompok.
- (d) Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktifitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpretasi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Ini mencakup kemampuan melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan.
- (e) Keterampilan diagnostik, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan melalui analisa dan pengujian hakikat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Singkatnya keterampilan diagnostik dapat dimaknakan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpang siur, observasi dan fakta-fakta.¹⁸

Adapun tingkat keterampilan menurut Fitri Rahmawati yaitu terdiri dari:

- (a) Persepsi : mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktek tingkat pertama.
- (b) Respon terpinpin : yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar (dalam hal ini adalah prosedur tetap/protap), ini merupakan indikator praktek tingkat kedua.
- (c) Mekanisme: apabila seseorang telah dapat melakukan suatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan sebuah kebiasaan. Maka ia sudah mencapai tingkatan praktek yang ketiga.
- (d) Adaptasi: merupakan suatu praktek atau tindakan yang berkembang dengan baik, artinya tindakan tersebut sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Dan tingkatan keterampilan yang keempat ini yang berhubungan langsung dengan perawat serta perkembangannya dapat berjalan secara alami dan dapat dipelajari pada setiap orang.¹⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang, yang secara umum terbagi atas tiga aspek, yaitu:

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 5-6.

¹⁹ Fitri Rachmawati, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan Kerja dan Jenjang Karir terhadap Kinerja Karyawan* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia), Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3 No.8 2014, Email: Fitri-Rachmawati26@yahoo.com. Diakses 07 Februari 2017.

(a) Pengetahuan: pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Waitress, bar, kasir receptionist dan koki harus memiliki pengetahuan tentang tindakan apa yang harus dilakukan untuk membangun suatu keterampilan yang bagus.

(b) Pengalaman: pengalaman akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman ini membangun seorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan yang telah diketahui pada langkah pertama. Seseorang yang sering mendapat pengalaman melakukan pekerjaannya dengan baik akan menjadi sangat terampil dan tentunya akan lebih profesional dibanding yang tidak pernah melakukan tindakan tersebut.

(c) Keinginan/motivasi: merupakan sebuah keinginan yang membangkitkan motivasi dalam diri seseorang dalam rangka mewujudkan tindakan-tindakan tersebut. Motivasi sebagai motor penggerak, maka bahan bakar-nya adalah kebutuhan, sifatnya pun alami dalam rangka memenuhi kebutuhan seseorang guna mencapai tujuan yang semua itu didukung oleh pengetahuan seseorang tentang sebuah tindakan, yang diperkuat dengan pengalaman melakukan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja menurut Thohari Musnamar ada 5 yaitu sebagai berikut:

(a) Keahlian: sesuatu pekerjaan yang dilakukan seseorang tidak akan berhasil dikerjakan dengan baik manakala yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan keahlian (bakat, pengetahuan, keterampilan) dibidang tersebut.

(b) Kemauan dan sikap positif terhadap pekerjaan: kemampuan keahlian untuk melakukan pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberha-

silan kerja, kemampuan tanpa diiringi kemauan (motivasi dan sikap positif terhadap pekerjaan) tidak akan menjadikan pekerjaan itu efektif dan efisien terselesaikan. Bahkan tanpa kemauan untuk mengerjakan, pekerjaan itu sendiri tidak akan terkerjakan apalagi efektif dan efisien. Tatanilai dan kerja Islami mendorong orang untuk termotivasi bekerja dengan penuh tanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, bersemangat dan tidak malas dan tidak mengesokkan pekerjaan dan produktif.

(c) Kesempatan (peluang): faktor lain di luar kemampuan dan kemauan adalah faktor kesempatan. Orang akan bisa mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan baik manakala cukup punya waktu dan peluang lain untuk mengerjakan dengan baik. Peluang lain itu misalnya kesempatan dari pihak pemberi kerja untuk berekreasi. Kemampuan untuk rekreasi dan berinisiatif, artinya diakui keahliannya dalam kemampuannya sehingga diberi peluang dan kesempatan besar untuk mengembangkan dan menyalurkannya.

(d) Imbalan yang layak: orang bekerja dengan tujuan tertentu. Tujuan itu bisa berupa tujuan material, bisa bukan material, bisa bersifat duniawiyah, bisa ukhrawi. Orang yang bekerja akan sangat senang dan bergairah mengerjakan pekerjaan manakala mendapatkan apa yang diinginkannya dari pekerjaan itu. Imbalan yang diperoleh dari pekerjaan tidak harus senantiasa berupa benda material (upah dan sebagainya, bisa pula imbalan yang lain, semisal penghargaan, pujian, kenaikan pangkat atau jabatan, peningkatan karir dan juga kebanggaan diri. Islam mengajarkan agar imbalan itu diberikan segera untuk motifasi kerja yang lebih baik lagi.

(e) Hubungan kerja yang manusiawi: pemberian upah orang bekerja sesegera mungkin menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan hubungan kerja yang manusiawi, karyawan atau orang yang bekerja tidak boleh diperlakukan tanpa semena-mena, sebagai budak melainkan harus diperlakukan sesuai dengan martabatnya sebagai manusia.²⁰

B. Wanita dalam Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.²¹ Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.²² Keluarga adalah “suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.”²³

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

²⁰ Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal.126.

²¹ Khairuddin, H, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty,2002), ha. 10.

²² Soekanto, *Soerjono*. *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak)*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hal. 12.

²³ Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hal.11

2. Ciri-ciri Keluarga

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan berbagai hal yang berkenaan keorangtuaan dan pemeliharaan anak. Walaupun sulit untuk menentukan atau mencari persamaan-persamaan dan ciri-ciri pada semua keluarga, paling tidak dapat ditentukan ciri-ciri keluarga secara umum dan khusus yang terdapat pada keluarga dalam bentuk dan tipe apapun. Ciri-ciri umum keluarga antara lain sebagai berikut:

- (a) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- (b) Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- (c) Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
- (d) Ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- (e) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.²⁴

Selain memiliki ciri-ciri umum, keluarga juga mempunyai ciri-ciri khusus yaitu kebersamaan, dasar-dasar emosional, pengaruh perkembangan, ukuran yang terbatas, posisi inti dalam struktur sosial, tanggung jawab para anggota, aturan kemasyarakatan, sifat permanen dan universal, serta sifat sementara.

3. Fungsi-Fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Fungsi-

²⁴ Khairuddin, Sosiologi Keluarga, (Yogyakarta: Liberty,2002), hal. 15.

fungsi pokok keluarga menurut Pujosuwarno yaitu terdiri dari “fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi dan fungsi afeksi”.²⁵

- (a) Fungsi biologis, yaitu untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memenuhi kebutuhan gizi keluarga, memelihara dan merawat anggota keluarga.
- (b) Fungsi ekonomi, yaitu mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang. Misalnya : pendidikan anak, jaminan hari tua.
- (c) Fungsi pendidikan, yaitu menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa dan mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- (d) Fungsi Sosialisasi yaitu, membina sosialisasi pada anak, membina norma-norma tingkah laku anak dan meneruskan nilai-nilai keluarga.
- (e) Fungsi afeksi ialah sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak.

²⁵ Pujosuwarno, Bimbingan dan Konseling Keluarga, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hal.

4. Kewajiban Anggota Keluarga

Dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga, yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Masing-masing anggota keluarga mempunyai kewajiban yang berbeda-beda. Menurut Pujosuwarno “untuk membina keluarga yang bahagia maka semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajibannya. Hak harus diterima, sedangkan kewajiban harus ditunaikan, jika ada seorang anggota keluarga tidak menunaikan tugasnya atau tidak menempati fungsinya, maka keselamatan keluarga akan terancam”.²⁶ Di antara suami istri memikul tanggung jawab hak dan kewajiban khusus dan kewajiban umum. Seperti yang dikemukakan oleh Aisyah Dachlan (dalam Pujosuwarno), sebagai berikut:

Pertama, kewajiban suami dan istri adalah : (a) suami istri harus saling menghormati, sopan santun, dan penuh pengertian, (b) memelihara kepercayaan dan tidak membuka rahasia masing-masing, (c) matang dalam berfikir, mampu mengatasi emosi, (d) bekerja sama dalam menyelamatkan keluarga dan (e) suami istri harus berusaha menciptakan kesejahteraan dalam keluarga.

Kedua, kewajiban suami adalah: (a) memelihara, memimpin, dan membimbing keluarga lahir dan batin, serta bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraannya, (b) memberi nafkah menurut kemampuan, dan menjaga keutuhan keluarga, (c) membantu istri dalam tugas sehari-hari, terutama dalam memelihara dan mendidik anak, (d) penuh pengertian, disiplin, dan berwibawa berlandaskan cinta kasih sayang dan (e) dapat mengatasi keadaan, mencari penyelesaian masalah dengan bijaksana.

²⁶ Pujosuwarno, Bimbingan dan Konseling Keluarga,...hal. 17

Ketiga, kewajiban istri adalah: (a) mengatur dan mengurus rumah tangga dengan baik, (b) membantu suami dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan keluarga, (c) patuh terhadap suami dalam batas-batas yang tidak menyimpang, (d) menghormati dan menerima pemberian suami walaupun sedikit dan mencukupkan nafkah yang diberikan sesuai dengan kekuatan, dan kemampuan, hemat, cermat, bijaksana, (e) membantu suami dalam mempertahankan kondisi ekonomi keluarga dan (f) merawat dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa cinta kasih sayang.²⁷

Keempat, kewajiban ayah dan ibu. Kewajiban orang yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada hubungan suami dan istri saja, tetapi masih mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebagai konsekuensi dari hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang berhubungan dengan anak. Kewajiban ayah dan ibu terhadap anak yaitu : (a) perasaan cinta kasih sayang kepada anak, dan memenuhi semua kebutuhannya, (b) ajaran dan pengamalan agama, serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan (c) memberi tauladan yang baik kepada anak.²⁸

Kelima, Peran wanita dalam keluarga dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industry modernlah mereka itu berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau perkenan para lelaki. Wanita telah diberikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan pada permulaan abad ini, sedikit sekali wanita bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena kemiskinan. Sekarang

²⁷ Pujosuwarno, Bimbingan dan Konseling Keluarga,...hal. 20

²⁸ Pujosuwarno, Bimbingan dan Konseling Keluarga,...hal. 23

ini lebih banyak yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga atau karena mereka ingin bekerja.

Perubahan-perubahan kualitatif telah menimbulkan banyak spekulasi mengenai akibatnya terhadap keluarga yaitu bekerjanya sang istri meningkatkan pertentangan dalam perkawinan tetapi tidak mengurangi tingkat kebahagiaan umum di dalam keluarga. Seolah-olah ini hanya merupakan pertentangan. Pertentangan internal yang meningkat dalam keluarga dapat kepuasan yang diperoleh sang wanitadari pekerjaan itu sendiri. Kesimpulan ini didukung oleh kenyataan bahwa perbedaan yang kecil itu semakin mengecil ke arah tingkat sosio-ekonomi yang lebih tinggi, dimana sang ibu memperoleh lebih banyak kepuasan pribadi dari pekerjaan itu sendiri dan hasilnya.

Ibu yang bekerja part-time dan ibu bekerja kelas menengah lebih banyak kemungkinan memilih untuk bekerja, yang pertama menyesuaikan keinginan bekerjanya pada kebutuhan keluarganya. Kedua macam kelompok ibu itu besar kemungkinannya memilih pekerjaan yang mereka senangi dan menerima pekerjaan itu dengan kesadaran akan persoalan-persoalan menanggung peran ganda. Ibu dari kalangan rendahan yang bekerja, sebaliknya lebih banyak kemungkinan harus bekerja dan mendapatkan pekerjaan yang kurang menyenangkan. Ia mungkin merasa terbebani dan memaksakan anak-anak perempuannya menanggung sebagian bebannya. Firman Allah SWT:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu (Qs. An-Nisaa' Ayat 32).*²⁹

Melalui ayat tersebut dapat di pahami bahwa setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal apa yang mereka kerjakan sehingga dalam islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah. Allah menciptakan manusia untuk bekerja. Wanita sebagaimana laki-laki terbebani untuk bekerja (amal) dan kerja terbaik dengan hasil terbaik.³⁰ Sebagaimana firman-Nya:

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۗ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya:

*Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): Sesungguhnya aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik (Qs. Ali Imran, Ayat: 195).*³¹

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010).

³⁰ Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita dalam Fikih Al-Qaradhawi*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2009), hal. 269.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010).

Memberi nafkah merupakan kewajiban mutlak bagi suami. Betapapun pada saat ini sudah banyak perempuan yang bekerja, kewajiban utama memberi nafkah tetap ada di tangan suami. Dengan kata lain, sekalipun istri sudah bisa mencari nafkah sendiri bukan berarti suami berlepas tangan atau malah bersantai-santai dirumah. Tetap tidak dibenarkan apabila suami selagi mampu bekerja menyerahkan urusan nafkah kepada istrinya. Justru akan sangat baik apabila istri tidak dibebani dengan mencari nafkah sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk mendidik anak-anak. Islam telah menempatkan perempuan dalam status yang sangat mulia. Kehormatannya menjadi halal apabila ada proses yang melibatkan kalimat Allah di dalamnya.³²

Ibu pekerja yang memang senang bekerja banyak kemungkinan merasakan adanya ikatan kuat terhadap anaknya, menjalankan disiplin relatif dan menghindari membebani mereka dengan pekerjaan rumah tangga. Ibu yang bekerja kemampuan yang lebih rendah dan cenderung menghadapi persoalan yang sulit dengan sikap tidak dapat menyesuaikan diri. Anak-anak ibu pekerja yang menyukai pekerjaannya cenderung untuk menunjukkan kemampuan yang lebih rendah karena ibu-ibu itu merasakan harus mengkompensasikan rasa mentelantarkan mereka.³³

Kemampuan ekonomi tergantung pada kesempatan-kesempatan dalam hidupnya untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, tempat ia dapat menghasilkan upah yang cukup karena tak setuju melakukan pekerjaan non-upahan dan pekerjaan berupah rendah. Kemampuan ini juga berkaitan dengan status keluarganya serta kesempatan-kesempatan untuk bercerai, menjanda atau berpisah

³² Rusdi, *Aktivitas Mukjizat Surat al-Faatihah untuk Keharmonisan Rumah Tangga*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 171-172.

³³ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 153-156.

selama bertahun-tahun untuk membesarkan anaknya.³⁴ Pada umum-nya wanita, baik yang sudah menikah maupun yang belum sangat tergantung kepada pria, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga wajar saja kalau wanita seringkali dianggap sebagai makhluk yang lemah dan selalu berada di bawah pria. Agar wanita tidak dianggap sebagai makhluk lemah, tentu saja wanita harus mampu menghidupi dirinya sendiri. Salah satunya dengan cara memiliki penghasilan sendiri. Ada banyak hal yang bisa dilakukan wanita agar memiliki penghasilan sendiri. Cara yang paling lazim ditempuh adalah dengan bekerja atau berbisnis. Meskipun masih terdapat perbedaan pandangan mengenai kebolehan wanita bekerja di luar rumah tetapi sesungguhnya agama Islam memberikan ruang yang luas bagi wanita untuk mengeluarkan potensinya melalui bekerja asalkan pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan kodratnya sebagai wanita dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Islam memandang bekerja sebagai suatu kewajiban setiap muslim, baik pria maupun wanita apalagi jika hasil pekerjaannya itu diorientasikan untuk kemandirian hidup atau kesejahteraan orang banyak. Bahkan, Islam menganggap bekerja untuk memiliki penghasilan sendiri sehingga tidak tergantung kepada orang lain sebagai ibadah yang berpahala tinggi. Suatu saat Rasulullah pernah ditanya oleh salah seorang sahabat, “pekerjaan apa yang paling baik wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan jual beli yang bersih.” (HR. Ahmad). Dalam hadist lain, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

³⁴ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 129-130.

Tidaklah sama sekali seseorang dari kalian memakan makanan yang lebih baik daripada ia memakna hasil kerjanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud memakan dari hasil kerja tangannya sendiri (HR.Bukhari).

Dengan demikian, jelaslah bahwa bekerja untuk memiliki penghasilan sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi setiap wanita. Dan sebenarnya wanita sejak empat belas abad yang lalu sudah terlibat dalam dunia bisnis/ kerja, seperti melakukan usaha dagang yang dicontohkan oleh Khadijah binti Khuwailid, istri Rasulullah SAW.³⁵

Wanita pada masa awal Islam pun bekerja. Ketika kondisi menuntut mereka bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja, masalahnya adalah bahwa Islam tidak mendorong wanita keluar rumah, kecuali untuk melakukan pekerjaan yang sangat diperlukannya, dibutuhkan masyarakat atau atas dasar kebutuhan wanita tersebut. Misalnya bekerja untuk membiayai hidupnya atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya atau pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh para wanita seperti guru untuk kelas wanita, perawat dan perias pengantin.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya Islam memperbolehkan wanita bekerja di luar rumah dengan catatan seorang wanita tersebut sangat membutuhkan pekerjaan itu atau pekerjaan itu membutuhkan tangan-tangan terampil seorang wanita dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara dengan baik. Di samping itu, para wanita pada masa Nabi Muhammad SAW banyak yang aktif dalam berbagai bidang pekerjaan. Seperti misalnya Khadijah istri pertama Nabi yang terkenal sebagai pedagang

³⁵ Iis Nuraeni Afgandi dan Novi Hidayanti Afsari, *Ternyata Wanita bukan Makhluk Lemah*, (Bandung: Ruang Kata, 2011), hal. 107-108.

yang sukses, Ummu Salim sebagai perias pengantin, Zainab bin Jahsy sebagai penyamak kulit binatang dan Al-Syifa petugas pasar kota Madinah.

C. Kesejahteraan Keluarga

1. Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³⁶

Sedangkan menurut Mongid kesejahteraan keluarga adalah “suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas”.³⁷

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat.

³⁶ BKKBN, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, (Jakarta: BKKBN, 1995), hlal. 2.

³⁷ Mongid, Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera, (Jakarta: BKKBN, 1995), hal. 10

Upaya pemberdayaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan. Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Tamadi menyatakan bahwa “Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan”.³⁸ Pengertian dari ketiga kelompok kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama kebutuhan dasar yang terdiri dari: (a) pangan, kebutuhan ini mencakup pemenuhan kebutuhan makan dan gizi sehari-hari, (b) sandang, kebutuhan ini mencakup pemenuhan pakaian yang layak pakai dan bersih, (c) papan, merupakan tempat tinggal sehari-hari bagi keluarga yang harus terpenuhi, dan (4) kesehatan, kebutuhan untuk hidup sehat sehari-hari.

Kedua kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari: (a) pendidikan, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak yang mencakup pendidikan formal, informal, dan nonformal, (b) rekreasi, kebutuhan akan hiburan dalam kehidupan keluarga, (c) transportasi, kebutuhan akan kendaraan untuk transportasi sehari-hari, dan (d) interaksi sosial internal dan eksternal, kebutuhan untuk berinteraksi dalam keluarga dan juga masyarakat.

Ketiga kebutuhan pengembangan yang terdiri dari: (a) abungan, simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari

³⁸ Tamadi, Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga, (Jakarta: BKKBN, 2000), hal.

tua, dan juga untuk kebutuhan yang mendadak, dan (b) akses terhadap informasi, kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari luar keluarga, misal informasi dari masyarakat, dan negara.

Dalam kondisi keluarga sejahtera, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan hal yang harus diutamakan. Pendidikan anak tersebut meliputi pendidikan informal, formal, dan pendidikan nonformal. Ketiganya harus terpenuhi dengan baik. Pendidikan informal dan nonformal yang diberikan oleh orang tua pada anak dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Sedangkan pendidikan formal diberikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga ke perguruan tinggi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga. Pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Intern Keluarga

1) Jumlah anggota keluarga

Perkembangan kemajuan zaman menyebabkan semakin tingginya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya mencakup kebutuhan primer saja, akan tetapi juga kebutuhan lainnya seperti hiburan, sarana ibadah, sarana transportasi, dan lingkungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut.

2) Tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman, dan teratur sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram, dan damai dalam keluarga.

3) Keadaan sosial keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga.³⁹ Manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, saling membantu dan saling mempercayai.

4) Ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga.⁴⁰ Semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Faktor Ekstern Keluarga

Suatu keluarga perlu memelihara dan mengembangkan kesejahteraan keluarganya. Hal itu diperlukan agar kegoncangan dan ketegangan jiwa antara anggota keluarga dapat dihindari, karena dapat mengganggu

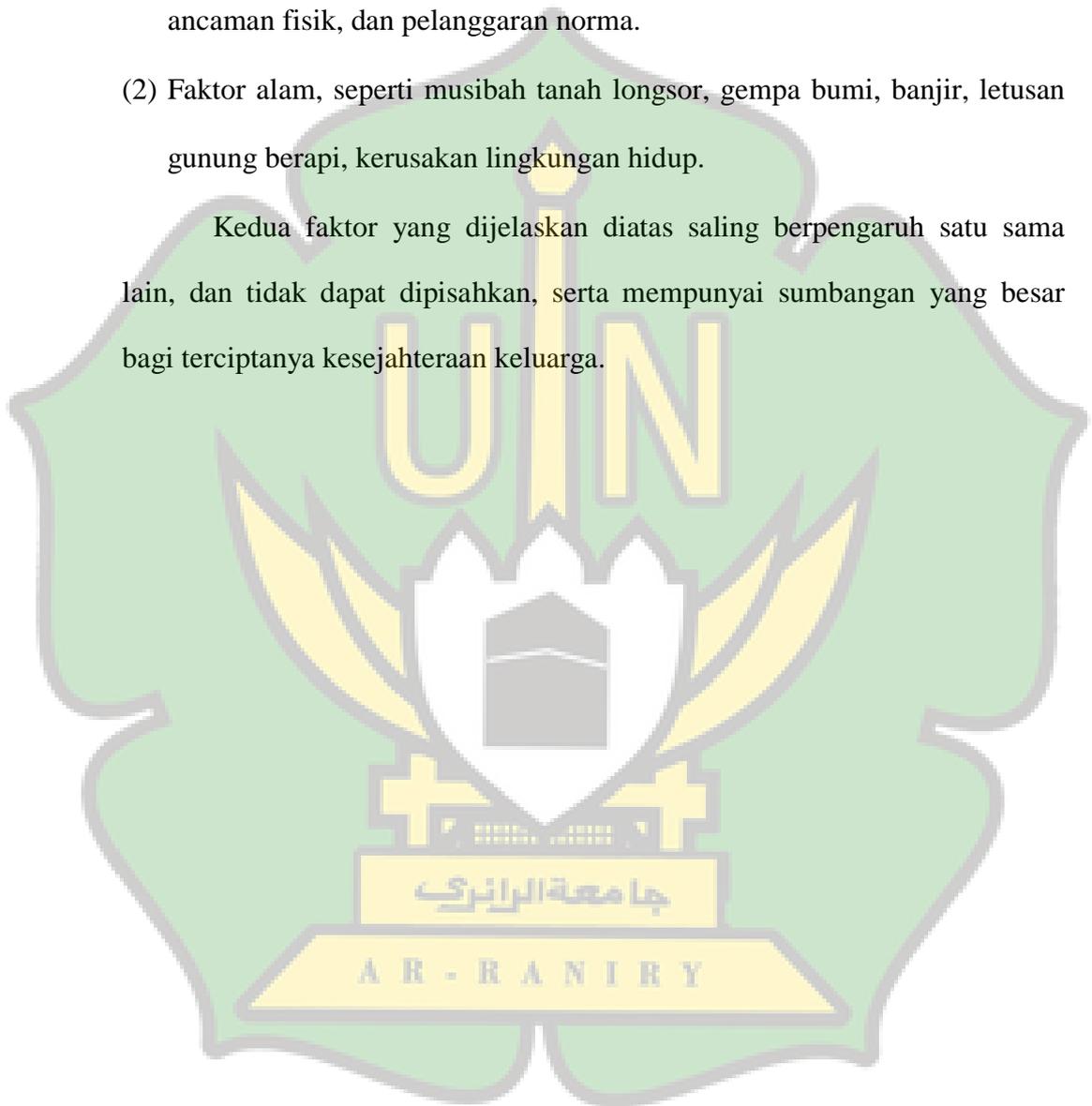
³⁹ BKKBN, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, (Jakarta: BKKBN, 1995), hlm. 15.

⁴⁰ BKKBN, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, (Jakarta: BKKBN, 1995), hlm. 16

ketentraman, keamanan, kenyamanan dalam keluarga. Faktor-faktor yang mengakibatkan kegoncangan dan ketegangan jiwa dalam keluarga yang datang dari luar yaitu :

- (1) Faktor manusia diluar intern keluarga, seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik, dan pelanggaran norma.
- (2) Faktor alam, seperti musibah tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup.

Kedua faktor yang dijelaskan diatas saling berpengaruh satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan, serta mempunyai sumbangan yang besar bagi terciptanya kesejahteraan keluarga.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴² Senada dengan itu, Bodgan dan Taylor dalam Basrowi mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi

⁴¹ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010), hlm. 34-35.

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

⁴³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 21.

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 4.

mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peranan ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁴⁵ Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁴⁶

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah (1) potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kampung Penggalangan, maka yang menjadi subjeknya adalah tokoh Aparatur Desa, (2) keaktifan ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan, maka yang menjadi subjeknya ialah ibu rumah tangga, (3) dukungan sistem dalam masyarakat yang dapat membantu layanan bimbingan karir terhadap pembinaan keterampilan kerja untuk ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan, maka yang menjadi subjeknya ialah aparatur desa, dan (4) konsep bimbingan konseling karir sebagai pendekatan dalam pembinaan keterampilan kerja di Kampung Penggalangan dengan subjeknya ibu rumah tangga

⁴⁵ Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, hlm. 78.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 171.

C. Teknik Pemilihan Subjek

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴⁷ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁸ Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam kajian ini ialah (1) ibu rumah tangga yang masih produktif, (2) masyarakat asli Kampung Penggalangan, dan (3) memiliki pekerjaan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁹ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan subjek penelitian, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua data yang kita butuhkan.⁵⁰ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature yang terdiri dari berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

⁴⁷ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga. 2009), hlm. 92.

⁴⁸ Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), hlm. 67.

⁴⁹ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, hlm. 132.

⁵⁰ *Ibid.* 132.

E. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik yaitu: (1) wawancara, (2) dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵¹ Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari kepala keluarga, tokoh masyarakat dan anggota keluarga yang menjadi subjek penelitian. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁵² Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan

⁵¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 136.

⁵² Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*,... hlm. 65.

pribadi.⁵³ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkajian objek kajian seperti foto-foto penelitian dan data statistik Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejreng, Kabupaten Gayo Lues.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas

⁵³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 47.

sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁵⁴

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai keperluan penelitian seperti instrumen wawancara dan pengurusan surat izin penelitian. (2) Tahap Lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data baik dengan cara mewawancarai subjek penelitian maupun dengan melakukan pengamatan langsung. (3) Tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti melaporkan atau menyampaikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan terkait hasil yang telah didapatkan dari penelitian, sehingga dapat dikatakan suatu karya ilmiah yang berguna khususnya bagi peneliti dan para pembaca.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 10-112.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada lima data yang akan di deskripsikan secara apa adanya yaitu: (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Deskripsi tentang bagaimana potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, (3) Deskripsi tentang bagaimana tingkat keaktifan ibu rumah tangga di Kampung Penggalang, (4) Deskripsi tentang bagaimana dukungan sistem dalam masyarakat yang dapat membantu layanan pembinaan keterampilan kerja untuk ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Blangkejeren merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gayo Lues. Kecamatan Blangkejeren ibukotanya ialah Blangkejeren dengan alamat kantor camat berada di Jalan Blangkejeren-Kutacane Desa Cempa. Kecamatan Blangkejeren memiliki luas wilayah sebesar 170,37 Km² dengan jumlah desa sebanyak 21 desa. Secara geografis Kecamatan Blangkejeren memiliki batas - batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Dabun Gelang dan Kecamatan Rikit Gaib
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Blang Pegayon dan Kecamatan Putri Betung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kuta Panjang dan Kecamatan Blang Pegayon.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dabun Gelang dan Kecamatan Putri Betung.

Secara administratif Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki 3 pemukiman dan 21 desa. Setiap pemukiman dipimpin oleh kepala mukim, yang secara langsung berada di bawah kontrol pihak kecamatan. Sedangkan setiap desa dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh beberapa jajarannya seperti sekretaris desa, bendaharawan dan lembaga pemerintahan desa lainnya. Setiap desa memiliki luas wilayah, jumlah penduduk serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang juga beragam. Adapun jumlah desa yang terdapat di Kecamatan Blangkejeren berdasarkan pemukiman dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1

Jumlah Desa di Kecamatan Blankejeren

No	Nama Kemukiman	Nama Desa
1	Blang Perlombaan	01. Kota Blangkejeren 02. Kuta Lintang 03. Bustanussalam 04. Leme 05. Sentang
2	Blang Pegayon	01. Penampaan 02. Penampaan Uken 03. Bukit 04. Bacang 05. Durin 06. Kampung Jawa 07. Porang 08. Raklunung 09. Sepang
3	Ujung Baro	0.1 Gele 02. Kute Sere 03. Cempa 04. Lempuh 05. Penggalangan 06. Palok

Sumber: Kantor camat blangkejren

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pemukiman terbanyak jumlah desanya di Kecamatan Blangkejeren ialah pemukiman Blang Pegayon yang terdiri dari 9 desa, kemudian diikuti oleh pemukiman Ujung Baro 7 desa dan Blang Perlombaan sebanyak 5 desa.⁵⁵

Secara demografis penduduk Kampung Penggalangan terdiri dari berbagai suku. Suku mayoritas ialah suku Gayo, kemudian juga terdapat sebagian suku Aceh, suku Jawa dan bahkan juga ada suku anak jamee namun jumlah suku lain dari suku Gayo ini sangat lah minim. Penduduk Kampung Penggalangan memiliki profesi yang beragam di antaranya sebagian besar penduduk Kampung Penggalangan bekerja sebagai pekebun serewangi, industri anyaman, petani padi, petani kopi, dan lain sebagainya.

Desa penggalangan memiliki 6 (enam) dusun yaitu: (a) dusun uken, (b) dusun toa, (c) dusun buntul sau, (d) dusun sara ate, dan (e) dusun blantenggulun, (F) dusun aih sejuk.⁵⁶

Adapun Jumlah Penduduk Desa Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah KK
1	Perempuan	774	444
2	Laki-Laki	838	
3	Total	1.612	

⁵⁵ Hasil dokumentasi demografis desa dari kantor camat blangkejeren

⁵⁶ Wawancara dengan kepala desa Penggalangan

Sumber: Data dari kantor desa Penggalangan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat di simpulkan bahwa penduduk desa Penggalangan lebih dominan laki-laki yang berjumlah 838 jiwa, sedangkan perempuan 774 jiwa dengan jumlah total KK 444.⁵⁷

2. Deskripsi Potensi Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia Yang Ada Di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kab.Gayo Lues

Untuk mendapatkan data tentang sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kab.Gayo Lues, maka peneliti melakukan wawancara terhadap aparat desa Penggalangan.

Hasil wawancara dapat dinyatakan sebagai berikut :

Ramli sebagai kepala Desa mengatakan bahwa :

Kecamatan Blangkejeren, khususnya desa Penggalangan ini memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar baik dari sektor pertanian maupun perdagangan, karena desa Penggalangan ini memiliki lahan pertanian yang luas dan didukung tanah yang subur jadi cocok bagi para petani, kemudian di sektor perdagangan juga bagus, karena desa Penggalangan ini memiliki destinasi wisata yang setiap harinya ramai dikunjungi wisatawan lokal, maka dari situ bagi para pedagang bisa mengambil keuntungan dengan berjualan dan sebagainya.⁵⁸

Muhammad Saleh sebagai sekretaris Desa mengatakan bahwa :

Desa Penggalangan ini memiliki potensi sumber daya manusia yang masih mumpuni, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Penggalangan ini banyak masih yang produktif maka dari itu memungkinkan untuk mengembangkan usaha-usaha dan bidang pertanian maupun peternakan bagi ibu-ibu tersebut.⁵⁹

Adapun industri-indutri yang ada di kecamatan Balangkejeren, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini

⁵⁷ Hasil dokumentasi jumlah penduduk desa Penggalangan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak RM

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak MHD.S

Tabel 4.3
Pekerjaan Masyarakat Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren
Kabupaten Gayo Lues

Nama Desa	Industri								
	Kilang Padi	Kayu	Logam	Anya man	Tanah Liat	Kain/ Tenun	Serewangi	Makanan /Minuman	Nilam
Blangkejeren		1	11						
Kuta Lintang	4	4		87		1			
Bustanussalam	3			17	2		50		
Leme	1	1		4			86		
Sentang	1	2		20	12		9		
Penampaan	1			15			44		1
Penampaan Uken	1	1							
Bukit	1	2		1	1	2	12		
Bacang				8					
Durin		1				5	6		
Kampung Jawa					1	1	10		1
Porang	2	2		30	3	2	2		
Raklung		1					4		
Sepang									
Gele	1					1	2		
Agusen	1			3			4		1
Kute Sere				17			3	1	1
Cempa		1		3			12		
Lempuh	1			6					
Penggalangan	3			30		5	15	10	1
Palok	1			5			50		1

Sumber: Kantor Camat Blangkejeren.

Berdasarkan deskripsi data wawancara dan dokumentasi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, Desa Penggalangan memiliki sumber daya alam yang cukup besar, memiliki lahan pertanian, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya. Kemudian sumber daya manusia yang ada di Desa Penggalangan juga sangat besar, ini berdasarkan hasil penelitian terkait keaktifan ibu-ibu rumah tangga Desa Penggalangan, setiap hari ibu-ibu rumah tangga Desa Penggalangan ini bekerja, berbagai macam pekerjaan yang dilakukan baik bertani, beternak,

maupun berdagang. Kemudian masih banyak ibu-ibu muda (produktif) di Desa Penggalangan tersebut.

3. Deskripsi Tingkat Keaktifan Ibu Rumah Tangga Dalam Bekerja Di Kampung Penggalangan

Untuk mendapatkan data tentang tingkat keaktifan ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, maka peneliti mewawancarai 6 ibu rumah tangga. Hasil wawancara dapat dinyatakan sebagai berikut :

Suriati mengatakan bahwa :

“saya setiap harinya bekerja sebagai penganyam kain. Kerja ini saya tekuni untuk membantu ekonomi keluarga saya dikarenakan pendapatan suami saya belum cukup untuk membiayai kehidupan keluarga saya, terutama untuk kebutuhan pendidikan anak-anak saya, maka setiap hari saya harus bekerja.⁶⁰

Yanti mengatakan bahwa :

“saya bekerja sebagai pekebun serewangi milik suami saya. Saya aktif melakukan pekerjaan ini agar dapat mengurangi beban kerja suami saya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga kami. Yang saya lakukan yaitu sebagai pemanen serewangi serta menjualnya kepada agen-agen yang ada di Kampung Penggalangan.⁶¹

Kasmaida juga mengatakan bahwa:

“Saya semenjak menikah dengan suami saya telah memiliki anak 4 orang yang semuanya sedang menjalani pendidikan dari SD hingga saat ini satu orang sedang menjalani kuliah. Suami saya bekerja sebagai petani padi di Kampung Penggalangan, saya sendiri bekerja sebagai pedagang di satu kios kecil di hadapan rumah saya. Pekerjaan saya sebagai pedagang ini saya lakukan untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak saya, sedangkan pendapatan suami saya, kami gunakan untuk kebutuhan rumah tangga baik kebutuhan primer maupun untuk membeli kebutuhan sekunder.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Suriati

⁶¹ Wawancara dengan ibu Yanti

⁶² Wawancara dengan ibu Kasmaida

Fitri mengatakan bahwa :

“saya setiap hari bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, karena saya hanya lulusan SD makanya saya hanya bisa bertani dan beternak, setiap harinya saya ngasih pakan ternak ayam kemudian saya lanjutkan berkebun menanam sayur-sayuran.”⁶³

Hamidah mengatakan bahwa:

Saya adalah seorang petani kopi, jadi setiap hari kerjaan saya yaitu memanen kopi, membersihkan kopi, dan lain sebagainya, pekerjaan ini saya lakukan bersama suami saya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga saya, membiayai sekolah anak.⁶⁴

Juli mengatakan bahwa :

Saya seorang petani jagung, setiap hari saya bersama suami saya harus bekerja mengurus kebun, selain itu juga saya beternak ikan karena ternak ikan tidak terlalu sibuk kerjanya, setiap harinya hanya dikasih umpan saja, saya tidak mempunyai keterampilan yang lain hanya itu yang dapat saya lakukan.⁶⁵

Berdasarkan deskripsi data di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa jelas ibu-ibu rumah tangga desa Penggalangan sangat aktif dalam hal bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan ibu-ibu rumah tangga desa Penggalangan beragam yaitu, petani jagung, kopi, sere wangi, anyaman, ternak ikan dan ternak ayam.

4. Deskripsi Dukungan Sistem Pemerintah Yang Dapat Membantu Layanan Pembinaan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga

Untuk mendapatkan data tentang dukungan sistem dalam masyarakat yang dapat membantu layanan bimbingan karir terhadap pembinaan keterampilan kerja untuk ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, maka peneliti mewawancarai aparatur desa dan masyarakat. Hasil wawancara dengan aparatur desa dinyatakan sebagai berikut :

⁶³ Wawancara dengan ibu Fitri

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Hamidah

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Juli

Ramli sebagai kepala desa Penggalangan mengatakan bahwa :

Kami sebagai aparatur Kampung Penggalangan dalam mengupayakan pembinaan keterampilan kerja kepada ibu-ibu rumah tangga yang aktif, melakukan pembinaan satu bulan sekali dengan mengadakan pertemuan untuk menyampaikan berbagai pengetahuan tentang dunia usaha terutama yang sedang di jalankan oleh para ibu-ibu rumah tangga yang ada di kampung Penggalangan.⁶⁶

Muhammad Saleh sebagai sekretaris desa mengatakan bahwa:

Di Kampung Penggalangan ini berbagai pekerjaan yang ditekuni oleh ibu rumah tangga baik sebagai penunun, anyaman, pekebun dan pedagang tidak bisa dilepaskan dari sistem yang dijalankan oleh aparatur Kampung Penggalangan ini sendiri. Dalam hal ini kami sebagai anggota aparatur desa terus berupaya memajukan serta mengembangkan pekerjaan ibu-ibu rumah tangga baik dengan pemberian bantuan modal dari anggaran desa, maupun pemberian bimbingan kepada ibu-ibu rumah tangga melalui seminar serta sosialisasi pengetahuan terkait pekerjaan yang ditekuni ibu rumah tangga yang ada di Kampung Penggalangan ini.⁶⁷

Yasniar sebagai masyarkat desa Penggalangan mengatakan bahwa :

Saya sudah hampir 2 tahun menekuni profesi dalam bidang usaha tenun dengan mesin jahit. Awal mula saya bekerja sebagai penunun setelah mendapatkan bantuan pinjaman modal dari dana desa. Biaya modal yang saya ambil sebesar Rp. 5.000.000. Uang tersebut saya beli mesin penjahit serta keperluan lainnya. Saat ini kerjaan saya di bidang penunun ini sudah tergolong berhasil bahkan saya sudah mampu menggaji dua karyawan saya untuk bekerja sebagai penunun kain.⁶⁸

Berdasarkan deskripsi data di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa aparatur desa Penggalangan mendukung ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memberikan bantuan pinjaman modal, baik modal untuk berdagang, bertani, dan beternak.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ramli

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad saleh

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Yasniar

B. Pembahasan Data Penelitian

1. Pembahasan data tentang potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kampung Penggalangan.

Berdasarkan kesimpulan hasil deskripsi potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia di atas maka dapat di analisis ada tiga aspek yaitu:

1. Lahan pertanian

Lahan pertanian yang ada di desa Penggalangan masih luas yang belum di fungsikan oleh masyarakat, tanah yang subur mestinya bisa di manfaatkan untuk di jadikan lahan untuk bercocok tanam, kurangnya pengetahuan dan wawasan yang menyebabkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga ini belum bisa untuk memanfaatkan lahan tersebut untuk dijadikan lahan pertanian secara modern.

Burhan bugin menyatakan, kemajuan teknologi manusia, khususnya teknologi informasi secara sadar membuka ruang kehidupan manusia semakin luas semakin tanpa batas dengan indikasi manusia sebagai penguasa (khalifah) di planet bumi dan galaksinya. Kemajuan teknologi ini pula yang telah mengubah dunia maya yang terdiri dari berbagai macam gelombang magnetik dan gelombang radio, serta sifat kematerian yang belum ditemukan manusia, sebagai uang kehidupan baru yang sangat prospektif bagi aktivitas manusia yang memiliki nilai efisiensi yang sangat tinggi dari Allah kepada makhluk-Nya secara pasti dari waktu ke waktu dapat membuka misteri pengetahuan, maka manusia dapat menikmati aksiologi teknologi informasi untuk kemaslahatan umat manusia.⁶⁹

Pertanian modern atau dikenal dengan istilah pertanian spesialisasi menggambarkan tingkat pertanian yang paling maju. Keuntungan (profit)

⁶⁹ Burhan Bugin, Sosiologi..., hlm. 164

komersial murni merupakan ukuran keberhasilan dan hasil maksimum per hektar dari hasil upaya manusia (irigasi, pupuk, pestisida, bibit unggul, dll) dan sumber daya alam merupakan tujuan kegiatan pertanian. Konsep-konsep teori ekonomi seperti biaya tetap dan biaya variable, tabungan, investasi, dan jumlah keuntungan, kombinasi faktor-faktor yang optimal, kemungkinan produksi yang optimum, harga-harga pasar, semuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁷⁰

a. Manajemen Pertanian Modern

Obat-obatan manajemen pertanian modern menitik beratkan pada segi produktivitas dan efisiensi. Produktivitas merupakan upaya untuk menaikkan jumlah produksi dari lahan pertanian yang tersedia. Faktor-faktor yang dapat menunjang hasil produksi antara lain: lahan, kesuburan tanah, bibit yang di gunakan, tenaga kerja, pupuk, aspek manajemen pengolahan, hasil dan modernisasi alat pertanian. Efisiensi menurut pengertian ilmu ekonomi di bagi menjadi tiga yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokatif (harga), dan efisiensi ekonomi. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis apabila faktor produksi yang di pakai menghasilkan produksi yang maksimum. Efisiensi harga di lihat dari profit (keuntungan) yang di dapatkan.

Efisiensi ekonomi yaitu apabila usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan harga. Di Indonesia Gebrakan revolusi hijau terlihat pada dekade 1980-an. Saat itu, pemerintah mengkomando penanaman padi, pemaksaan pemakaian bibit impor, pupuk kimia, pestisida, dan lain-lainnya. Hasilnya, Indonesia sempat menikmati swasembada beras. Namun pada dekade 1990-an,

⁷⁰ Hendarto, Kuswanto Teknologi Pertanian Modern, Gramedia: Jakarta, 2010

petani mulai menghadapi serangan hama, kesuburan tanah merosot, ketergantungan pemakaian pupuk yang semakin meningkat dan pestisida yang tidak manjur lagi. Corporate Farming adalah sebuah sistem pertanian dengan menerapkan cara panggarapan lahan yang relatif luas secara bersama-sama dalam satu sistem pengelolaan oleh sebuah perusahaan atau korporasi.

b. Pemanfaatan Teknologi

Kehadiran revolusi genetika dalam pertanian melalui bioteknologi disambut gembira tidak hanya oleh peneliti, tetapi juga oleh praktisi pertanian. Bioteknologi merupakan teknologi yang memanfaatkan agen hayati (makhluk hidup) yang telah mengalami rekayasa genetika atau bagian-bagian untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dan lingkungannya. Pada masa lalu gen ditransfer melalui persilangan biasa atau cara konvensional pada tanaman sekerabat. Misalkan padi atau jagung varietas yang satu dengan varietas padi atau jagung varietas yang lain. Perkembangan teknologi pertanian modern melalui bioteknologi dapat memindahkan gen dari spesies apa saja ke spesies lain melalui berbagai cara, antara lain dengan pemanfaatan vektor pemindah gen. Teknik semacam ini telah banyak dikembangkan untuk tanaman budidaya. Produk rekayasa genetika jagung, kedelai dan kapas telah dihasilkan dan dijual oleh perusahaan agrokimia multinasional seperti Novartis, Monsanto, Zeneca dan lain-lain. Melalui bioteknologi diharapkan muncul tanaman tahan terhadap hama dan penyakit, dapat tumbuh di lahan yang mempunyai kendala cekaman fisik (tanah garaman, tanah masam, cekaman kekeringan dan lain-lain)

Pengembangan bioteknologi melalui rekayasa genetika berlandaskan pada keanekaragaman hayati atau dapat dikatakan bahwa keanekaragaman hayati

merupakan aset pengembangan bioteknologi. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, diikuti oleh Brazil, Zaire, dan negara-negara berkembang lainnya. Dapat dipastikan bahwa negara-negara yang maju teknologinya adalah negara-negara miskin keanekaragaman hayati, sedang negara yang kaya keanekaragaman hayatinya terbatas kemampuan teknologinya. Diperkirakan di dunia ini terdapat 5 - 30 juta spesies (jenis makhluk hidup), dan hanya sekitar 1,4 juta yang telah teridentifikasi secara ilmiah. Di samping nilai tambah ekonomis, pemanfaatan tanaman dan hewan yang telah mengalami rekayasa mempunyai potensi merugikan terhadap keanekaragaman hayati dan kesehatan lingkungan termasuk kesehatan manusia dan ternak. Sebagai contoh, padi yang toleran herbisida akan memacu peningkatan pemakaian pestisida. Padi yang diberi masukan berupa gen *Bacillus thuringensis* akan mengganggu keseimbangan ekologi. *Bacillus thuringensis* (Bt) adalah mikroorganisme yang menghasilkan racun yang menghalangi serangga hama secara alami. Bt merupakan pestisida alami karena dapat mengendalikan hama tertentu yang ditargetkan tanpa meninggalkan pengaruh pada mamalia, burung atau spesies serangga dan mikroorganisme yang menguntungkan.

2. Lahan peternakan

Desa Penggalangan memiliki lahan untuk peternakan baik itu ternak ayam, ikan dan lain sebagainya, maka ibu-ibu rumah tangga desa Penggalangan yang masih produktif bisa memanfaatkan lahan tersebut untuk berternak, pekerjaan atau kegiatan tersebut sangat didukung oleh aparat desa Penggalangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk semakin tinggi dari tahun ke tahun. Hal ini

menyebabkan tingkat kebutuhan konsumsi protein yang berasal dari ikan semakin meningkat. Salah satu komoditas perikanan yang sangat prospektif untuk dibudidayakan dalam skala industri maupun rumah tangga adalah ikan lele (*Clarias sp.*). Di Indonesia ikan lele mempunyai beberapa nama daerah, antara lain ikan kalang (Padang), ikan maut (Gayo, Aceh), ikan pintet (Kalimantan Selatan), ikan keling (Makasar), ikan cepi (Bugis), ikan lele atau lindi (Jawa Tengah) (Kantor Deputi Meneg-ristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2000).

Empat variasi warna ikan lele yang diperjualbelikan, yakni hitam, putih, merah dan belang. Ikan lele konsumsi biasanya berwarna hitam kelabu, sedangkan yang berwarna putih, merah dan belang umumnya diperjualbelikan sebagai ikan hias (Gunawan 2009). Produksi ikan lele ukuran konsumsi secara nasional mengalami kenaikan 18,3%/tahun yaitu dari 24.991 ton pada tahun 1999 menjadi 57.740 ton pada tahun 2003. Revitalisasi ikan lele sampai dengan akhir tahun 2009 ditargetkan mencapai produksi 175.000 ton atau meningkat rata-rata 21,64%/tahun. Kebutuhan benih ikan lele mengalami peningkatan pesat yaitu dari 156 juta ekor pada tahun 1999 menjadi 360 juta ekor pada tahun 2003 atau meningkat rata-rata 46%/tahun. Kebutuhan benih lele diperkirakan mencapai 1,95 miliar ekor pada akhir 2009 (Mahyuddin 2010).

Secara umum terdapat dua alasan perlunya peningkatan konsumsi ikan masyarakat, yaitu pertama adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia dengan meningkatnya asupan masyarakat akan protein dan gizi yang berasal dari ikan, serta kedua adalah peningkatan konsumsi ikan, akan mendorong pengembangan industri ikan lele di Indonesia, khususnya dalam aspek

pemasaran dan pengolahan. Dahulu ikan lele dipandang ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga petani, sekarang ikan lele merupakan komoditas yang sangat disukai oleh masyarakat (Sukardono et al, 2013). Selain itu rasa daging yang khas, serta cara memasak dan menghidangkan secara tradisional, menjadikan menu sajian ikan lele digemari masyarakat luas (Jaja et al, 2013).

Alih guna lahan-lahan produktif menjadi daerah pemukiman membuat lahan yang dapat dimanfaatkan, terutama untuk usaha budidaya di bidang perikanan menjadi terbatas. Salah satu solusi untuk mengatasinya dengan pemanfaatan lahan non-produktif atau lahan-lahan marginal sebagai media budidaya di bidang perikanan, seperti budidaya lele dengan kolam terpal. Ketahanan lele di air yang tidak mengalir membuat budidaya lele mudah diterapkan meskipun pada lahan sempit dan kering. Usaha budidaya lele tidak membutuhkan biaya besar, mudah dan waktu pemeliharaannya singkat, sehingga cepat memberikan hasil bagi pembudi- dayanya. Berbeda dengan jenis ikan lain yang sangat rentan terhadap penyakit, lele tidak mem- butuhkan perhatian khusus saat pemeliharaan.⁷¹

3. Lahan perdagangan

Desa Penggalangan memiliki potensi di bidang perdagangan, ini di sebabkan karena letak yang strategis, jalan perlintasan antar kabupaten/kota, memiliki destinasi wisata, khusus hari-hari libur banyak wisatawan lokal datang berkunjung.

Gusti bagus rai utama mengatakan bahwa pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perkonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi

⁷¹ Manajemen IKM, Februari 2014 (96-105) Vol. 9 No. 1 ISSN 2085-8418
<http://journal.ipb.id/index.php/jurnalmpi>

terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu membangkitkan gairah bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata di rencanakan dengan baik, mestinya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya juga berkembang.⁷²

Jadi kesimpulannya adalah Desa Penggalangan dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar, memiliki lahan pertanian yang luas, lahan perternakan yang memadai, dan lahan perdagangan yang cukup bisa di manfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga itu untuk bertani secara modern, beternak ikan yang tidak perlu mengeluarkan modal yang banyak atau lahan yang luas dan bisa juga berdagang dengan membuka rumah makan, kafe-kafe dan lain sebagainya.

2. Pembahasan data tentang tingkat keaktifan ibu rumah tangga dalam bekerja di Kampung Penggalangan

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi tingkat keaktifan ibu-ibu rumah tangga di atas maka dapat di jelaskan bahwa, ibu-ibu rumah tangga yang ada di kampung Penggalangan tersebut sangat aktif dalam segala hal kegiatan, setiap harinya ibu-ibu itu ikut mencari nafkah untuk menunjang perekonomian keluarga baik bertani, berdagang, beternak dan lain-lain, maka dari itu dapat dikatan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues pada umumnya aktif.

⁷² Gusti Bagus Rai Utama I, Kajian Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi, Makalah Seminar di Universitas Tabana, 20 Januari 2017, hlm, 3-4

Pada keluarga prasejahtera diperlukan usaha yang maksimal untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan pada hakekatnya dapat terpenuhi kebutuhan (pangan, sandang dan papan) yang harus di penuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga seperti dengan cara berwirausaha, penjaga toko, berdagang di pasar dan membuka warung.

Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Peranan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tidaklah mudah, mereka harus memainkan peranan ganda yaitu menjadi seorang istri (ibu) dalam mendidik anak-anaknya dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Kesimpulanya adalah, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga perlu usaha yang optimal dan keseriusan dalam hal bekerja demi mendapatkan apa yang diinginkan. Demikian halnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa

Penggalangan selalu aktif dalam bekerja, upaya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Pembahasan data tentang bagaimana dukungan sistem Pemerintah yang dapat membantu layanan pembinaan keterampilan kerja untuk ibu rumah tangga.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan deskripsi data dukungan sistem dalam masyarakat yang dapat membantu layanan bimbingan karir terhadap pembinaan keterampilan kerja untuk ibu rumah tangga diatas dapat dinyatakan bahwa, pemerintah daerah dan aparaturnya sangat mendukung ibu-ibu rumah tangga yang ingin berkarir di bidang masing-masing yang diinginkan untuk menunjang perekonomian yaitu dengan memberikan modal usaha dan memberikan sosialisasi terhadap ibu-ibu rumah tangga tersebut, dan memberikan informasi tentang dunia usaha.

Informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu itu (bahasa inggris “to inform”) yang berarti memberi tahu , segala apa yang berasal dari luar itu masuk kedalam diri untuk diolah dan disimpan dalam sistem ingatan orang sebagai proposisi-proposisi. Informasi diperoleh orang sejak usia dini, kebanyakan belajar secara informal, demikian halnya sehingga informasi yang dimiliki seseorang yang sudah dewasa luarbiasa banyaknya, dan itupun terus bertambah.⁷³

Kesimpulannya adalah Dukungan yang dilakukan oleh aparaturnya Desa Penggalangan untuk ibu-ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah efektif, dengan memberikan bantuan-bantuan modal

⁷³ Munandir, Program Bimbingan Karir Di Sekolah (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi,1996),hlm 165.

usaha, dan memberikan layanan informasi tentang usaha-usaha dengan cara melakukan seminar-seminar kepada ibu-ibu tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa pendekatan bimbingan konseling karir dalam pembinaan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Kampung Penggalangan Kecamatan Blangkejren Kabupaten Gayo Lues dalam membantu ekonomi keluarga ternyata sangat efektif. Pernyataan ini didasari dari temuan penelitian yaitu:

Pertama potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia desa Penggalangan yang sangat besar, memiliki lahan pertanian yang luas, lahan perternakan yang memadai, dan lahan perdagangan yang cukup, bisa di manfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga itu untuk bertani secara modern, beternak ikan yang tidak perlu mengeluarkan modal yang banyak atau lahan yang luas dan bisa juga berdagang dengan membuka rumah makan, kafe-kafe dan lain sebagainya. *Kedua*, dilihat dari tingkat keaktifan ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga perlu usaha yang optimal dan keseriusan dalam hal bekerja demi mendapatkan apa yang diinginkan. Demikian halnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Penggalangan selalu aktif dalam bekerja, upaya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Ketiga* dilihat dari dukungan sistem masyarakat yang membantu layanan pembinaan keterampilan kerja ibu rumah tangga. Dukungan yang dilakukan oleh aparatur Desa Penggalangan untuk ibu-ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah efektif, yaitu dengan memberikan bantuan-bantuan modal usaha, dan memeberikan layanan imformasi tentang usaha-usaha dengan

cara melakukan seminar-seminar kepada ibu-ibu tersebut. Keempat dilihat dari konsep bimbingan konseling karir sebagai pendekatan dalam pembinaan keterampilan kerja, Pemerintah daerah dan aparaturnya memberikan layanan dengan cara melakukan bimbingan kelompok, dan seminar-seminar terhadap ibu-ibu rumah tangga tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan,

1. pertama kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian hendaknya membuat program penyuluhan pertanian.
2. Kedua kepada Kepala Desa Penggalangan agar terus melakukan upaya-upaya kepada ibu-ibu rumah tangga yang masih produktif dan masih mau bekerja secara profesional untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Ketiga kepada masyarakat Desa Penggalangan, khususnya ibu-ibu rumah tangga agar terus mencari pengetahuan tentang dunia usaha, pertanian, dan peternakan yang modern, simple yang tidak banyak memakan biaya, agar menjadi keluarga yang sejahtera.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti tentang model-model layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras.
- Ali Qaimi, M. Azhar dkk, 2002. *Buaian Ibu di antara Surga dan Neraka*, Bogor : Cahaya.
- Amru Abdul Karim Sa'dawi, 2009. *Wanita dalam Fikih Al-Qaradhawi*, Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Anas Salahudin, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asri Wahyu Widi Astuti, 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Semarang: Universitas Negeri Semarang fak. Ilmu Pendidikan.
- Bimo walgito, 2011. *Bimbingan + Konseling (studi dan karir)* Jakarta:ANDI Yogyakarta.
- _____, 2009 *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- BKKBN, 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: BKKBN.
- Dewa Ketut Sukardi, 1989. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fitri Rachmawati, 2014. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan Kerja dan Jenjang Karir terhadap Kinerja Karyawan*, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurnal Ilmu & Riset Managemen, Vol. 3 No.8
- Healy, Charles G, 1982, *Career Development; Counseling Through the Life Stages*. Massachusetts, Atlantic Avaneue, Boston: Alyn & Bacon Inc.
- Husein Syahatah, 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani.
- Iis Nuraeni Afgandi dan Novi Hidayanti Afsari, 2011. *Ternyata Wanita bukan Makhluk Lemah*, Bandung: Ruang Kata.

- Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, 2002. *Sosiologi Wanita*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Johan Huizinga, 1990, *Homo Ludens*, London:Routledge & Rodan Paul.
- Joko Setiawan, 2017. *Pengaruh perbedaan Gender dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas (Akademi Akuntansi Permata Harapan)*, Jurnal : AKMENBIS No. 01 ISSN: 2302- 6847.
- Khairuddin, H, 2002. *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty.
- Kuswardinah, Asih, 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, Semarang: UNNES Press.
- Masdar Helmi, 2009. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang : Toha Putra.
- Moh. Surya, 1997, *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21*; (Pidato Pengukuhan Guru Besar),Bandung:IKIP Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mongid, A, 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Jakarta: BKKBN.
- Munandir, 1996. *Program bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta : B3PTKSM.
- Muri Yusuf, 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nanang Fattah, 1973. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminto, W.J.S, 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, 2008, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujosuwarno, 1994. *Sayekti,Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Ridwan, 2006. *Kekerasan Berbasis Gender Pusat Studi Gender (PSG)*, STAIN Purwokerto.
- Rusdi, 2015.*Aktivitas Mukjizat Surat al-Faatihah untuk Keharmonisan Rumah Tangga*, Yogyakarta: DIVA Press.

- Sajogyo, 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, 2004. *Soerjono. Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak)*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Thohari Musnamar, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press.
- Tuwuh Trisnayadi, 2002. *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* Jakarta: Erlangga.
- Tamadi, 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*, Jakarta: BKKBN.
- William J. Goode, 2007. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Snajaya, 2009. *Perempuan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, cet.7.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-983/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2019

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**
- 2) **Jamawi, S.Ag, M.Pd**

Sebagai *Pembimbing Utama*
 Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Abdan Sahputra
 Nim/Jurusan : 421206787/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
 Judul : Pendekatan Bimbingan Karir dalam Pembinaan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 22 Februari 2019 M
 17 Jumadil Akhir 1440 H
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.1027/Un.08/FDK.I/PP.00.9/02/2019

26 Februari 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
 Yth, **Kepala Desa Kampung Penggalangan Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues**

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Abdan Sahputra / 421206787**
 Semester/Jurusan : **XIV/ Bimbingan Konseling Islam**
 Alamat sekarang : **Ulee Kareng**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Pendekatan Bimbingan Karir dalam Pembinaan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGKEJEREN
KAMPUNG PENGGALANGAN**

Nomor : 005
Lampiran : -
Perihal : Balasan Penelitian

Panggalangan, 07 Maret 2019

Kepada Yth
Pimpinan Fakultas Dakwan Dan Komunikasi UIN Ar-raniry
Di –
Banda Aceh

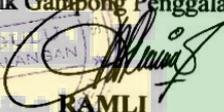
Sehubungan surat saudara nomor: B.1027/Un.08/FDK.I/PP.00.9/02/2019 Tanggal 26 Februari 2019, perihal permohonan izin melakukan penelitian ilmiah, dengan ini kami sampaikan benar yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **Abdansah putra**
Nim : 421206787
Semester/ Jurusan : XIV / Bimbingan Konseling Islam (BKI)
AlamatSekarang : IeMasen UleeKareng Banda Aceh
Judul : Pendekatan Bimbingan Karir dalam Pembinaan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Gampong Panggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten GayoLues.

Demikian kami sampaikan untuk seperlunya dan terimakasih.

Mengetahui
Keuchik Gampong Panggalangan


RAMLI

AR-RANIRY

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Abdan Sahputra
2. Tempat / Tgl. Lahir : Blangtenggulun, 14 Mei 1993
3. Alamat : Dsn. Blangtenggulun, Kec. Blangkejeren. Kab. Gayo Lues
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Status perkawinan : Belum kawin
6. Agama : Islam
7. No. Telp : 085359003743
8. Email : Abdansahputra34@gmail.com

PENDIDIKAN

1. 2001-2006 : SDN 10 Blangkejeren
2. 2006-2009 : SMPN 2 Blangkejeren
3. 2009-2012 : SMAN 1 Blangpegayon

Orang tua / Wali

1. Ayah : Kamisin
2. Ibu : Samdiah
3. Pekerjaan
 - 1). Ayah : Tani
 - 2). Ibu : Ibu rumah tangga

Banda Aceh, 26 Juli 2019

Abdan Sahputra